

**TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS: INTERNALISASI NILAI-NILAI
FILOSOFIS PENDIDIKAN OLEH PENDIDIK SEKOLAH DASAR PADA ERA
KURIKULUM MERDEKA**

Fransiska Eka Tri Lestari¹, Yeni Karneli², Zelhendri Zen³

^{1,2,3}Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

¹fransiskaekatrilestari35@gmail.com

ABSTRACT

This investigation intends to critically analyze how primary school educators incorporate foundational theories of educational philosophy within the operational boundaries of the Merdeka Curriculum. Adopting a Systematic Literature Review (SLR) framework, the study reviews academic literature published from 2021 to 2026 focusing on core instructional shifts, character development paradigms, and the enduring legacy of Ki Hajar Dewantara's concepts. The integrated evaluation indicates that operationalizing philosophy in class manifests through child-centered pedagogy, customizable learning environments, targeted ethical instruction, and systemic realization of the Pancasila Student Profile. Rather than performing passive instructional delivery, teachers are structurally repositioned as adaptive facilitators and professional exemplars. Ultimately, conceptual harmony between classroom strategies and ancient pedagogical principles is vital for creating inclusive, creative, and ethically grounded educational systems in contemporary elementary environments.

Keywords: *Systematic Literature Review, Primary Education, Merdeka Curriculum, Pedagogical Philosophy*

ABSTRAK

Investigasi ini bertujuan untuk membedah secara kritis realisasi falsafah pendidikan oleh para pendidik tingkat sekolah dasar di tengah bergulirnya kebijakan Kurikulum Merdeka. Pendekatan Analisis Literatur Sistematis (SLR) diimplementasikan dengan menyeleksi secara ketat karya ilmiah terbitan tahun 2021 hingga 2026 yang berkaitan langsung dengan teori pendidikan, pemikiran luhur Ki Hajar Dewantara, penanaman akhlak mulia, serta metodologi pengajaran di tingkat dasar. Sintesis data menegaskan bahwa pemahaman filosofis bermanifestasi nyata pada skema instruksional yang berorientasi pada kondisi psikologis siswa, penyesuaian materi pembelajaran kontekstual, penguatan basis afektif, serta penumbuhan Profil Pelajar Pancasila secara berkesinambungan. Guru mengemban tanggung jawab krusial sebagai dinamisator, penuntun, dan role model guna memicu iklim belajar yang humanis. Relevansi filosofi klasik nusantara terbukti menjadi pilar utama dalam menyokong kemandirian berpikir, daya cipta, serta integritas moral anak didik sejak usia dini.

Kata Kunci: Tinjauan Literatur Sistematis, Pendidikan Dasar, Kurikulum Merdeka, Falsafah Pedagogis

A. Pendahuluan

Pendidikan pada tingkat sekolah dasar memegang peranan yang sangat esensial sebagai peletak dasar kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebelum anak memasuki jenjang akademik lanjutan. Arus globalisasi serta tuntutan peradaban modern mengharuskan tata kelola instruksional dirancang secara luwes guna merespons keberagaman bakat individu secara optimal. Mengantisipasi fenomena krisis kompetensi dan penurunan kualitas belajar pasca-situasi darurat kesehatan global, Kementerian Pendidikan nasional menginisiasi reposisi kurikulum melalui kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini menuntut perubahan struktural yang komprehensif. Kendati demikian, fenomena di lapangan kerap kali menunjukkan disintegrasi konseptual, di mana mayoritas praktisi pendidikan cenderung memprioritaskan penyelesaian tugas administratif dibandingkan melakukan internalisasi terhadap ruh filosofis yang menjiwai pergeseran kurikulum tersebut.

Filsafat pendidikan pada dasarnya bukan sekadar teori abstrak, melainkan berfungsi sebagai kompas pengarah tindakan pedagogis di dalam ruang kelas. Efektivitas transisi kurikulum baru ini sangat dipengaruhi oleh kecakapan para guru dalam mengejawantahkan nilai-nilai kemerdekaan berpikir ke dalam skenario instruksional harian. Apabila pemahaman mendasar terhadap aspek makro filsafat ini diabaikan, maka modifikasi kebijakan kurikulum dikhawatirkan hanya akan berakhir sebagai perubahan jargon birokratis tanpa menyentuh esensi perkembangan intelektual dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, sebuah penelaahan yang mendalam dan terstruktur sangat mendesak dilakukan untuk memetakan pola adaptasi para pendidik dalam mengonstruksi metode pengajaran berbasis kebutuhan individual anak. Melalui pendekatan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR), artikel ini bertujuan untuk menganalisis, mengkritisi, dan menyintesis khazanah ilmiah terkait aktualisasi landasan filosofis oleh guru

sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka.

B. Metode Penelitian

Studi ini mengadopsi rancangan Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) yang dirancang untuk melacak, menguji, dan menyintesis secara komprehensif seluruh temuan ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Protokol riset diaplikasikan melalui langkah formulasi pertanyaan pemandu, pelacakan literatur berbasis digital, penyaringan artikel lewat parameter inklusi-eksklusi, serta penguraian data teks. Proses penelusuran naskah memanfaatkan mesin pencari digital Google Scholar yang dibatasi pada publikasi mutakhir dalam kurun waktu 2021 sampai 2026. Guna menjamin ketepatan pencarian, formulasi kata kunci yang dioperasikan meliputi gabungan frasa: "landasan filosofis pendidikan", "Kurikulum Merdeka Belajar", "kompetensi guru sekolah dasar", "internalisasi karakter", serta "falsafah pedagogis".

Aturan seleksi menetapkan bahwa artikel yang diaring harus berasal dari jurnal ilmiah berkala yang lolos proses peer-review, berfokus

pada dinamika instruksional anak usia sekolah dasar, serta memuat analisis kritis terkait implementasi nilai filsafat atau rekonstruksi peran guru. Naskah yang berbentuk opini populer, laporan non-ilmiah, atau tidak relevan dengan esensi pendidikan tingkat dasar langsung dieliminasi dari daftar. Mengacu pada mekanisme penyaringan model PRISMA, diperoleh sepuluh naskah rujukan utama yang kemudian dibedah secara kualitatif lewat metode analisis isi (content analysis). Sintesis data diklasifikasikan ke dalam tiga sumbu kajian utama: (1) kontribusi aliran filsafat terhadap kurikulum, (2) transformasi profesionalitas pendidik, dan (3) pola penanaman etika berbasis Profil Pelajar Pancasila.

C. Hasil dan Pembahasan

Kontribusi Aliran Filsafat Terhadap Konstruksi Kurikulum Merdeka

Hasil analisis teks secara kolektif membuktikan bahwa struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar ditopang oleh integrasi teoretis filsafat modern yang memosisikan fitrah kepribadian anak sebagai orientasi sentral. Ditemukan empat poros

filosofis utama yang membentuk ekosistem merdeka belajar tersebut:

- **Mazhab Progresivisme:**

Mendorong pemahaman bahwa aktivitas edukasi harus berjalan secara fleksibel, interaktif, dan bertumpu pada pengalaman empiris langsung. Siswa diposisikan untuk aktif memecahkan problem aktual di ruang sosial mereka.

- **Teori Konstruktivisme:**

Menempatkan proses belajar sebagai aktivitas mandiri di mana peserta didik merajut pemahaman konseptual mereka sendiri dengan cara merefleksikan stimulus baru di atas fondasi skema kognitif yang telah dimiliki sebelumnya.

- **Aliran Humanisme:** Menjunjung tinggi keunikan serta hak individual anak, mengeliminasi sistem tekanan dalam belajar (stress-free environment), serta menaruh perhatian besar pada kenyamanan psikologis peserta didik (student well-being).

- **Falsafah Pemikiran Ki Hajar Dewantara:** Menjadi akar historis nasional lewat semboyan sistem "Among", yang mengamanatkan pendidik untuk mengasuh dan

menuntun potensi bawaan anak (kodrat alam) serta menyelaraskannya dengan dinamika zaman (kodrat zaman) demi mencapai kebahagiaan paripurna.

Transformasi Profesionalitas dan Pergeseran Peran Pendidik Sekolah Dasar

Temuan dari studi literatur mendeteksi adanya rekonstruksi mendasar pada standar kompetensi dan peran sosial guru di era pembaruan kurikulum ini. Konsep pengajaran konvensional yang menempatkan pendidik sebagai satu-satunya sumber maklumat (teacher-centered) telah ditinggalkan. Guru kini dituntut untuk bermutasi peran sebagai manajer kelas yang tanggap, penyedia fasilitas, pemicu motivasi, mediator interaksi, serta penilai yang peka terhadap diferensiasi gaya belajar anak didik.

Kematangan dalam otonomi berpikir merupakan modal utama untuk membangun profesionalisme guru yang sejati. Seorang pendidik tidak akan sanggup menumbuhkan daya nalar kritis dan kreativitas pada anak jika orientasi kerjanya masih terkungkung oleh kepatuhan dogmatis

atau disibukkan oleh belenggu administrasi yang kaku. Ketika guru menguasai esensi filsafat ilmu pendidikan, mereka memperoleh kepercayaan diri profesional untuk mengondisikan modul ajar, mengoperasikan instrumen penilaian diagnostik, serta menerapkan taktik instruksional adaptif yang membebaskan potensi orisinal anak tanpa rasa cemas.

Skenario Penanaman Akhlak Mulia dan Optimalisasi Potensi Anak

Rentang usia sekolah dasar diidentifikasi sebagai masa krusial (golden age) bagi pembentukan karakter anak karena pola adaptasi moral mereka masih sangat fleksibel untuk menerima internalisasi nilai-nilai kebajikan universal. Data literatur mengindikasikan bahwa implementasi Profil Pelajar Pancasila tidak akan optimal jika hanya bersandar pada metode doktrinasi atau hafalan materi semata.

Salah satu pendekatan metodologis yang terbukti efektif adalah penerapan dialog ala Sokratik. Melalui rangsangan tanya jawab reflektif, guru melatih ketajaman berpikir siswa untuk menginternalisasi nilai kejujuran, toleransi, dan

kemandirian secara logis. Lebih lanjut, Kurikulum Merdeka memfasilitasi aktualisasi ini melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) yang terangkum dalam skema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Aktivitas praktis ini memberi ruang luas bagi peserta didik untuk mengasah jiwa kolaboratif, kesadaran inklusif, kepedulian sosial, serta penalaran kreatif dalam memecahkan berbagai dinamika persoalan kontekstual di sekeliling mereka.

D. Kesimpulan

Aktualisasi filsafat pendidikan dalam ekosistem Kurikulum Merdeka di sekolah dasar sangat penting untuk dapat memastikan agar arah reformasi instruksional tetap berjalan selaras dengan prinsip kemanusiaan. Hasil penelaahan sistematis ini menegaskan bahwa platform Merdeka Belajar berhasil merajut nilai-nilai progresivisme, konstruktivisme, humanisme, serta konsep pemikiran luhur Ki Hajar Dewantara demi mewujudkan ruang belajar yang memerdekakan. Profesionalisme pendidik kini diuji untuk beralih dari sekadar pelaksana teknis administrasi menjadi motor penggerak pembelajaran yang memiliki

independensi berpikir. Keberhasilan dalam memunculkan bakat alami siswa serta menanamkan nilai moral Pancasila sangat ditentukan oleh penguasaan konsep teoretis dan kematangan metodologis guru dalam mengimplementasikan falsafah tersebut di ruang kelas dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifin, M. O. (2025). Filosofi pendidikan karakter dimensi Pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal*, 3(1), 840-849.
- Daga, A. T. (2022). Penguatan peran guru dalam implementasi kebijakan merdeka belajar di sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 1-10.
- Islamiati, A., & Neviyarni. (2023). Memperkuat karakter melalui landasan filosofi menggali potensi peserta didik di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 1375-1383.
- Masoem University. (2026). Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara: Pilar filosofi pendidikan di Indonesia. Retrieved from <https://masoemuniversity.ac.id/artikel/pendidikan-ki-hajar-dewantara-pilar-filosofi-pendidikan-di-indonesia/>
- Mudayan, A., Ati MZ, A. F. S., Putri, R. S. Y., & Sururi, H. A. (2024). Sosialisasi landasan pendidikan di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 16 Karangasem. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 4(1), 53-59.
- Noer, R. Z., Mustopa, D., Ramly, R. A., Nursalim, M., & Arianto, F. (2023). Landasan filosofis dan analisis teori belajar dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1559-1569.
- Nugroho, B. (2023). Filosofi pendidikan Ki Hadjar Dewantara basis dalam pengembangan pendidikan karakter. *Psikoedukasi*. Retrieved from

<https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/download/4374/2087>

Pahmi, S., Winarni, W., Verianti, G., Rahmadiani, O., & Azzahra, M. (2024). Peran filsafat ilmu pendidikan dalam pengembangan profesionalisme guru sekolah dasar: Tinjauan literatur. *Jurnal Belaindika: Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan*, 6(2), 137-144.

Perdani, A. S. (2024). Perjalanan pendidikan di Indonesia dalam perspektif filosofis Ki Hajar Dewantara. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*. Retrieved from <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/3124>

Thariq, R. A. B. (2024). Implementasi filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara dalam kurikulum berbasis deep learning. *Jurnal Media Academic*. Retrieved from <https://jurnal.mediaakademik.com/>